

## **Pengembangan Potensi Ekonomi Melalui Produksi Mentok Pedaging dan Bebek Petelur Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

**Yuni Nustini<sup>1</sup>, Allwar<sup>\*2</sup>, Nevi Indriyani<sup>2</sup>, Amri Yahya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia

\*Corresponding Email: allwar@uui.ac.id

### **ABSTRAK**

Virus covid 19 telah menyebabkan tingkat pertumbuhan perekonomian Indonesia turun drastis atau berjalan sangat lambat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tenaga kerja yang di rumahkan dan bahkan berhentikan sehingga minat jual dan beli kurang, tingkat pengangguran naik dan bahkan dapat menimbulkan peningkatan kriminalitas. Permasalahan ini harus segera di carikan solusi supaya tingkat kemiskinan tidak bertambah. Salah satu metoda yang di lakukan adalah pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian yaitu dengan beternak bebek pedaging (mentok) dan bebek petelur di halaman rumah. Mentok dan bebek petelur merupakan makanan yang banyak di gemari oleh masyarakat Yogyakarta karena banyak mengandung protein dan vitamin. Hal ini merupakan suatu peluang besar untuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan tingkat perekonomian. Program pemberdayaan ini dilakukan dengan kerjasama antara Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Indonesia (DPPM UII) dan Masyarakat mitra sebagai target program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM). Pemilihan mitra berdasarkan hasil survei yaitu Dusun Pandanpuro, Sleman, Yogyakarta. Program ini telah memberikan hasil yang sangat baik dimana Dusun Pandanpuro telah memiliki 2 (dua) mesin penetas telur dengan kapasitas masing masing 40 butir, peralatan pencacah sayuran dan buku panduan beternak serta manajemen kewirausahaan Tingkat keberhasilan mesin penetas telur mencapai 80 persen sehingga selama pengabdian masyarakat target telah memiliki rata-rata 32 ekor mentok atau bebek petelur. Untuk keberlanjutan program ini maka mesin penetas telur di gilir kemasayarakat lain yang dikendalikan oleh ketua kelompok tani.

**Kata kunci:** Pemberdayaan masyarakat; DPPM UII; Mentok dan bebek petelur; Dusun Pandanpuro; Mesin penetas telur.

### **ABSTRACT**

*The COVID-19 pandemic has caused Indonesia's economic growth rate to drastically drop or run very slowly. This is caused by the large number of workers who are at home and even stopped to work, low buying and selling. Increasing the unemployment increased the number of poor and crime. This problem must be immediately solved, so that the poverty rate does not increase. One of the methods used is to teach the community to farm broiler ducks and laying ducks in their yard. Mentok and laying duck are favorite foods in Yogyakarta because they contain high protein and vitamins. This is a great opportunity for community empowerment in increasing the level of the economy. This empowerment program is carried out in collaboration between the Directorate of Research and Community Service at the Islamic University of Indonesia (DPPM UII) and partner communities as the target of the Community Service (PkM) program. The selection of partners based on the survey is Dusun Pandanpuro, Sleman, Yogyakarta. This program has given very good results where Dusun Pandanpuro already has 2 (two) egg incubators with a capacity of 40 eggs each, vegetable chopping equipment and a manual book for raising livestock and entrepreneurship. The success rate of the egg incubator reaches 80 percent so that during community service the target has an average of 32*

*Mentok or laying ducks. For the sustainability of this program, the egg incubator is rotated to other communities which are controlled by the head of the farmer group.*

**Keywords:** *Community empowerment; DPPM UII; Mentok and laying ducks; Dusun Pandanpuro; Egg incubator; Farmer Group.*

## **PENDAHULUAN**

Pandemik virus covid 19 telah menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia turun drastis dan bahkan minus. Akibat dari hal ini banyak terjadi pengurangan tenaga kerja karena di berhentikan sehingga tingkat pengangguran meningkat dengan cepat sehingga di prediksi dapat meningkatkan tindak kriminal. Tingginya angka pengangguran di ikuti dengan kenaikan angka kemiskinan. Hal ini bukanlah menjadi masalah pribadi, tetapi masalah bersama dan pemerintah yang harus mencari solusi (Kurniasih, 2020; CNN Indonesia, 2020). Oleh karena itu, masyarakat harus dipaksa untuk kreatif dan inovatif membuat usaha atau lapangan kerja sendiri supaya dapat menghidupkan keluarga dan masyarakat. Salah satu potensi yang dapat dilakukan adalah dengan beternak hewan unggas yaitu mentok/entok penghasil pedaging dan bebek penghasil telur (Budiman dkk., 2016; Watiningsiha & Retnowati, 2020).

Hewan unggas mentok dan bebek merupakan hewan yang berbeda dari postur tubuhnya. Mentok merupakan hewan penghasil daging yang baik karena tubuhnya besar dan tumbuh dengan cepat. Mentok di budidayakan terutama untuk diambil dagingnya (Akhmad, 2016). Bebek merupakan hewan yang memiliki tubuh lebih kecil dengan bobot yang lebih rendah, kepala tegak dan lebih tinggi, hewan ini dipelihara terutama untuk menghasilkan telur (Anugera, 2017).

Kedua hewan jenis ini, mentok dan bebek cukup populer di tengah masyarakat Yogyakarta yang mana tingkat konsumsi daging dan telur cukup tinggi (Setyaji et al. 2017). Pengolahan daging mentok sangat meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Demikian juga halnya dengan inovasi telur bebek yang banyak di gemari masyarakat. Telur bebek merupakan makanan yang kaya akan nutrisi, vitamin (Vit C dan E) dan mineral yang sangat untuk meningkatkan fungsi tubuh dan menambah kesehatan. Bahkan telur bebek banyak digemari sebagai campuran dalam minuman, sayuran untuk makanan pokok dan membuat adonan kue (Feng et al. 2019). Daging bebek memiliki rasa yang lezat sehingga digemari sebagai untuk lauk dalam makanan pokok. Berbagai macam kuliner seperti di restoran hotel, rumah makan hingga pedagang makanan kaki lima, tumbuh dengan pesat dengan sajian baik daging maupun telur bebek (Haryanto et al. 2019). Penggemar daging tidak pernah merasa bosan dengan sajian kuliner daging bebek memiliki sajian rasa berbeda beda setiap daerah.

Meningkatnya kebutuhan daging dan telur bebek di pasaran membuat peluang bisnis budidaya mentok dan bebek semakin menjanjikan untuk memperoleh keuntungan besar. Dimana mampu mendatangkan keuntungan yang fantastis. Pengembangbiakan dalam budidaya mentok dan bebek dilakukan dengan baik supaya di peroleh daging dan telur yang maksimal. Ketersediaan pakan harus dapat di berikan dengan baik, tidak terlambat dan mengandung gizi yang baik. Hal ini di lakukan supaya mentok dan bebek tahan terhadap hama penyakit.

Tujuan dari program Pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan perekonomian masyarakat dan menciptakan lapangan kerja mandiri yaitu dengan pemberdayaan masyarakat berternak mentok dan bebek untuk di produksi daging dan telurnya. Untuk mencapai keberhasilan program ini maka di tetapkan mitra sebagai masyarakat target untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## **METODE DAN KEGIATAN PENGABDIAN**

### **Bahan**

Bahan yang di gunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah mesin penetas telur, mesin pencacah sayur, buku cara berternak, telur *fertile* dan pakan ternak serta kelengkapan pembuatan kandang ternak.

## **Metode**

Metode pengambilan data berdasarkan dari hasil survey langsung ke lokasi mitra yaitu Dusun Pandanpuro, RW 21/RT04, Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta Penunjukan bagi anggota yang bersedia untuk memelihara mentok/bebek di di tunjuk langsung oleh ketua Tani di depan anggota dan di gilir setiap setelah telur menetas.

### 1. Metode pengamatan

Metode ini bertujuan untuk melihat kondisi desa yang akan di gunakan sebagai pengembangan potensi ekonomi desa. Dusun yang telah di tunjukkan dan disepakati bersama-sama dengan Dukuh di jadikan sebagai mitra dalam pelaksanaan program PkM.

### 2. Pertemuan dengan masyarakat sebagai mitra

Pertemuan dengan dukuh, ketua kelompok tani dan masyarakat serta pemuda untuk mensosialisasikan program PkM dari DPPM UII kepada masyarakat. Hasil dari sosialisasi program ini di lanjutkan dengan penunjukan mitra yang akan di kembangkan.

### 3. Penyerahan mesin penetas telur dan mesin pencacah sayuran

Hasil dari pertemuan dengan perangkat desa dilanjutkan dengan penunjukan petani yang akan menggunakan mesin penetas dan pelaralatan lainnya. Hasil dari kesepakatan mesin penetas telur di gilir supaya warga lain dapat juga menggunakan mesin tersebut untuk berternak mentok/bebek.

### 4. Pembuatan dan renovasi kandang

Selama proses menunggu penetasan telur, maka masyarakat yang ingin berternak bebek/mentok disubsidi untuk membuat atau merenovasi kandang dengan ukuran 4x4 m dengan pemisah jaring dan atau seng.

### 5. Pembuatan pakan

Kepada masuarakat kelompok tadi diadakan pelatihan pembuatan pakan ternak. Pakan ternak di buat dari campuran limbah sayuran yang diperoleh dari pasar sayur. Sayuran di haluskan dengan mesin pencacah sayuran dan di beri air supaya sayur lebih lunak seperti bubur sayur, kemudian di campur dengan dedak halus, dedak jagung, ampas air tebu das konsentrat pakan ternak. Untuk meningkatkan gizi maka. Keong dan cacing di cuci dengan air panan atas di rebus dan ditambahkan ke bubur sayuran sambik diaduk merata. Pakan ini dapat di berikan kepada ternak pagi dan sore. Minuman anak bebek di beri vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh supaya terhindar dari penyakit (Priyambodo, 2015).

### 6. Pelatihan kewirausahaan

Kelompok tani diberikan pelatihan managemen dan kewirausahaan. Hal ini bertujuan untuk melatih kelompok tani untuk dapat meningkatkan prinsip manajemen dalam berbisnis produk dari mentok dan bebek.

## **Metode evaluasi**

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama program berjalan. Hal ini di perlukan untuk melihat tingkat keberhasilan pemeliharaan mentok atau bebek. Metode evaluasi di lakukan sebagai berikut:

1. Monitoring dan evaluasi program PKM dilakukan kepada mitra setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan.
2. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan program PKM. Evaluasi dilakukan dua tahap yaitu sebelum proses PKM untuk melihat kondisi pengetahuan awal dan setelah proses kegiatan PKM untuk melihat kemajuan mitra dalam memahami manajemen usaha. Evaluasi dilakukan dengan pengisian angket kepuasan pelaksanaan pelatihan, pendampingan kader aktif dan pemeliharaan jaringan dengan mitra.

3. Evaluasi program kegiatan dilihat dari keefektifan para kader dalam melakukan perannya sebagai mitra. Hal ini dilihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga desa secara keseluruhan sebagai hasil dari pengetahuan yang telah diberikan.
4. Pelestarian kegiatan mitra, yaitu setelah kegiatan selesai dilaksanakan, diharapkan ketua mitra dapat melanjutkan kegiatan melalui koordinasi dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### Target Luaran

Target luaran dari program PKM adalah masyarakat mitra dapat meningkatkan kesejahteraan melalui berternak mentok dan bebek. Masyarakat memiliki mesin penetas telur dan mesin pencacah sayuran yang digunakan secara bergiliran di bawah pengaturan kelompok tani. Dihasilkan satu artikel ilmiah yang di publikasikan dalam jurnal ber-ISSN.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada bulan 24 Januari 2021 sampai pada bulan 27 Juni 2021 di Dusun Pandanpuro, RW 21/RT04, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Proses kegiatan berjalan dengan baik dan di ikuti para petani yang Sebagian besar adalah bapak bapak yang Sebagian besar adalah petani. Pelaksanaan kegiatan ini di bantu oleh 2 mahasiswa FMIPA UII untuk menerangkan dan membantu melancarkan pelatihan. Semua para peserta yang ikut dalam proses pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan hingga selesai. Lokasi mitra untuk pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah Dusun Pandanpuro, RW 21/RT04, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Survei dilakukan Bersama sama dengan perangkat desa seperti dukuh, ketuh RT, ketua kelompok tani dan masyarakat. Hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai kemauan yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan. Secara umum para ibu-ibu pada desa tersebut hidup bersawah dan bertani diladang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Rata-rata masyarakat mempunyai tanah yang luas sehingga sesuai untuk dijadikan lahan memelihara ternak mentok dan bebek. Gambar 1 adalah warga yang telah mempunyai ternak mentok dengan memanfaatkan halaman belakang rumah.



Gambar 1. Pemanfaatan halaman belakang rumah untuk beternak

Hasil pertemuan dengan pemuka masyarakat dusun tersebut bahwa mereka bersedia untuk menjalin kerja dengan bermitra dengan Universitas Islam Indonesia dalam rangka menjalankan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) untuk meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dengan berternak mentok sebagai pedaging atau bebek sebagai petelur. Dengan kesepakatan maka dusun Pandapura di jadikan sebagai Mitra. Gambar 2 adalah pertemuan dengan masyarakat untuk penyerahan peralatan.



Gambar 2. Koordinasi dengan perangkat desa untuk pelatihan manajemen

Setelah diadakan beberapa kali pertemuan dengan masyarakat maka program selanjutnya adalah menyerahkan peralatan berupa 2 mesin penetas telur multifungsi, mesin pencacah sayuran, buku teknik dan telur *fertile* seperti gambar 3. Pelaksanaan program ini dilakukan 2 periode. Setiap periode (dibatasi oleh masa penetasan telur 30-35 hari) di serahkan sebanyak 80 butir telur (masing masing 40 butir telur *fertile* untuk setiap mesin penetas).

Tabel 1. Keberhasilan Penetasan Telur Setiap Periode

Periode	Mesin I (butir)	Hasil	Mesin II (butir)	Hasil	Total	Hambatan
Periode I	40	80 % (32 anak bebek)	40	75% (30 anak bebek)	62 ekor	-Terlambat mengisi air untuk menjaga kelembaban -Kualitas telur <i>fertile</i> kurang baik
Periode I	40	80 % (32 anak mentok)	40	85% (34 anak mentok)	66 ekor	-Kualitas telur <i>fertile</i> kurang baik

Untuk menjaga kelestarian peternak maka masyarakat di subsidi dana untuk pembuatan atau merenovasi kandang ternak dari jaringan plastik.



Gambar 3. Serah terima telur bebek masing-masing 40 butir telur *fertile*

Pakan ternak yang telah dibuat sesuai dengan prosedur yang benar memberikan dampak positif buat anak-anak bebek yang dengan cepat tumbuh dan besar. Komposisi bahan pakan ternak sangat tergantung dengan ketersediaan pakan. Secara umum pakan ternak dapat di berikan seperti daun-daun hijau yang di haluskan, tepung keong dan cacing di rebus supaya lembut dan gabah atau dedak jagung serta bekatul (Rondonuwu, 2018). Pembuatan pakan ternak di campur sehingga lembut dengan banyak air (1:1). Telah diserahkan beberapa buku yang berhubungan dengan berternak bebek dan mentok sebagai buku pegangan dalam berternak. Pemberian makan dilakukan 2x sehari pagi dan sore. Gambar 4 adalah diskusi dengan para peternak dan latihan pembuatan pakan ternak.

Pelatihan kewirausahaan merupakan program penting di mana selama menunggu proses penetasan yang memakan waktu sekitar 30-35 hari, maka masyarakat kelompok tani di berikan pelatihan manajemen dan promosi produk ternak meliputi penjualan daging dan telur mentol/bebek.



Gambar 4. Koordinasi dan manajemen dan pembuatan pakan ternak

### Hasil Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring dan survey program kegiatan menunjukkan ada perkembangan, dimana masyarakat sudah mempunyai mentok atau bebek untuk di pelihara. Tingkat keberhasilan penetasan telur mencapai 80%. Gambar 5 menunjukkan hasil dari penetasan telur. Hal ini disebabkan kualitas telur *fertile* yang kurang subur sehingga banyak yang kosong dan tidak menetas. Selama proses pengembangan, peternak di beri subsidi pakan ternak berupa vitamin, sedangkan pakan ternak sendiri di buat oleh para peternak. Proses pemeliharaan bebek sampai kepada menghasilkan daging minimal sekitar 6 bulan, sedangkan untuk menghasilkan telur sekitar 7-9 bulan.





Gambar 5. Anak bebek dan mentok yang sudah menetas

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil survey, temuan dan pembahasan, maka pengembangan potensi ekonomi melalui produksi bebek pedaging dan petelur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu Dusun Pandanpuro, RW 21/RT04, Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta telah berhasil dilakukan. Hal ini dari 2 periode yang dilakukan masyarakat telah memiliki mentok dan bebek yang dapat di kembang terus hingga menunggu masa panen. Periode 1. Terdapat 62 ekor bebek dan mentok dan periode ke 2 terdapat 66 ekor bebek dan mentok. Pelatihan keterampilan beerternak seta pembuatan pakan ternak telah dapat di implementasikan untuk menekan biaya komsumsi pakan ternak. Pelatihan manajemen telah dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kenaikan tingkat pendapatan masyarakat belum dapat di lihat secara jelas karena masa panen dapat menjapai 7-8 bulan.

Pengabdian kepada masyarakat untuk beternak bebek dalam rangka meningkat perekonomian, maka di sampaikan beberapa saran, yaitu; Pertama, menyelenggarakan model pengabdiaan pada tingkat yang lebih tinggi dengan meningkatkan kapasitas alat penetas yang berkapasitas 500 telur *fertile*. Kedua, menyelenggarakan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang IT dan manajemen supaya nilai jual produksi telur dan daging bisa berada di tingkat nasional.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Indonesia yang telah memfasilitasi dan mendanai program ini no kontrak: Nomor: 1/Dir/DPPM/80/Unggul/XII/2020.

## DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, N. F. (2011). *Pembesaran Bebek Pedaging Jenis Unggul dan Cepat Panen*. Rona Publishing. Yogyakarta.

Anugera, P. (2017). *Mengenal potensi dan pakan ternak entok*. Diakses dari <http://ternak.blitarkab.go.id/2021/06/mengenal-potensi-dan-pakan-ternak-entok>.

- Ayuningtyas, G., Jakaria, J., Rukmiasih, R. & Budiman, C. (2016). Produktivitas Entok Betina dengan Pemberian Pakan Terbatas Selama Periode Pertumbuhan. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 4(2), 280-285.
- CNN Indonesia (2020). Corona, Ekonomi RI Minus 5,32 Persen Pada Kuartal II 2020, 5 Agustus 2020. Diakses 5 Agustus 2020 dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200805100401-532-532303/corona-ekonomi-ri-minus-532-persen-pada-kuartal-ii-2020>
- Feng, Y.L., Xie, M., Tang, J., Huang, W., Zhang, Q., & Hou, S.S. (2019). Effects of vitamin A on growth performance and tissue retinol of starter White Pekin ducks. *Poultry Science*, 98(5), 2189-2192.
- Haryanto, A.N., Sarengat, W., & Sunarti, D. (2019). Kualitas Fisik Telur Itik Tegal yang Dipelihara Menggunakan Sistem Pemeliharaan Intensif dan Semi Intensif di KTT Bulusari Kabupaten Pemalang. *Sains Peternakan*, 17(1), 29-37.
- Kurniasih, E.P. (2020) Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 272-289.
- Priyambodo, D., Jakaria, J. & Rukmiasih, J. (2015). Performa Pertumbuhan dan Produksi Karkas Mandalung Hasil Hibridisasi antara Entok Jantan (*Cairina moschata*) dengan Itik Betina (*Anas platyrhynchos*). *Jurnal Sains Terapan*, 5(1), 8-16.
- Rondonuwu, C. R., Saerang, J.L.P., Utiah, M., & Siregar, N. (2018). Pengaruh pemberian tepung keong sawah (*Pila ampulacea*) sebagai pengganti tepung ikan dalam pakan terhadap kualitas telur burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*). *Jurnal Zootek*, 38(1), 1-8.
- Setyaji, A., Rakhmawati, E. & Wardana, M.Y.S. (2017). Budidaya itik pedaging di desa Anggaswangi kecamatan Godong kabupaten Grobogan. *International Journal of Community Service Learning*, 1(3), 133-138
- Watiningsiha, T. & Retnowati, D. (2020). Penguatan ekonomi dan pengolahan basur di desa Tambakreja kecamatan Cilacap Selatan. *Community Engagement & Emergence Journal*, 1(2), 106-111.